

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya terkait peningkatan kemampuan menulis prosa siswa *slow learner* di kelas III, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis prosa siswa *slow learner* di kelas III SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya sebelum diterapkan perangkat pembelajaran literasi visual, menunjukkan terdapat hambatan belajar menulis prosa yang didapatkan dari *pretest* pada awal observasi penelitian (*baseline-1*).
2. Kemampuan menulis prosa siswa *slow learner* di kelas III SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya setelah diterapkannya perangkat pembelajaran literasi visual, menunjukkan peningkatan kemampuan menulis prosa yang didapatkan dari hasil Tes Hasil Belajar pada akhir kondisi *baseline-2*.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Implikasi dari penelitian ini secara umum dapat memberikan informasi positif terkait teknis maupun jalan keluar dari persoalan penanaman kemampuan menulis prosa dengan model pengembangan pembelajaran literasi visual yang cenderung dialami oleh para pemerhati pendidikan dasar bagi siswa yang memerlukan penanganan khusus dalam penelitian ini berupa siswa *slow learner*.

Selain itu, secara khusus penelitian ini pun dapat memberikan implikasi bagi:

1. Masyarakat dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi kesadaran bahwa betapa pentingnya menyambungkan rantai

pengembangan model pembelajaran literasi visual kepada siswa yang tergolong siswa *slow learner* khususnya di sekolah dasar.

2. Pemerintah sebagai pengelola pendidikan dasar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai model informasi maupun referensi untuk mengembangkan kualitas pendidikan dasar menuju hakikat pendidikan sesungguhnya.
3. Sekolah khususnya pada ranah sekolah dasar dan pendidikan dasar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di lapangan untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang menyeluruh untuk semua siswa baik yang tergolong pada siswa berkebutuhan khusus.
4. Bagi guru pendidikan sekolah dasar khususnya guru kelas III, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ataupun referensi untuk dijadikan panduan secara langsung dalam proses penanaman dan meningkatkan kemampuan menulis prosa di sekolah melalui modifikasi perangkat pembelajaran literasi visual.
5. Siswa *slow learner* dapat menikmati perangkat pembelajaran berbasis literasi visual sebagai kegiatan belajar yang mengasyikan dan secara tidak langsung didalamnya terdapat unsur-unsur stimulus untuk meningkatkan potensi kemampuan menulis prosanya.
6. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi secara khusus dalam konteks kemampuan menulis prosa bagi siswa *slow learner* maupun dalam konteks model pembelajaran literasi visual.

C. Saran

Saran pemanfaatan, Diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut supaya produk pengembangan model pembelajaran tematik literasi visual ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya :

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan model pembelajaran tematik bahasa indonesia berbasis literasi visual adalah sebagai berikut:

- a. Siswa *slow learner* diharapkan mengikuti dan membaca petunjuk yang ada dalam model pembelajaran dengan seksama sehingga ketika masuk dalam program tes benar-benar sudah siap.
- b. Siswa *slow learner* diharapkan membaca buku-buku atau sumber belajar terkait yang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.
- c. Siswa *slow learner* diharapkan mengerjakan semua perintah, latihan-latihan soal dan tes yang ada, serta mendiskusikan setiap masalah yang belum mereka temukan jawabannya, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang baik.

2. Saran Diseminasi Produk

Produk modifikasi perangkat pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis literasi visual ini dapat disebarluaskan (digunakan) di semua kelas di sekolah yang bersangkutan, atau bahkan di semua sekolah dasar di Tasikmalaya yang memiliki kategori siswa *slow learner* dan berstatus sekolah inklusif, namun penyebaran produk pengembangan harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa, sehingga penyebaran produk tidak sia-sia.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan cara menambahkan materi-materi lain, sehingga produk yang dihasilkan lebih komprehensif, karena produk ini hanya memuat materi menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Produk yang dikembangkan tidak hanya digunakan secara *offline* namun bisa dikembangkan dengan sistem *online*, sehingga guru bisa mengakses dan menggunakan model pembelajaran tanpa harus *copy software* model pembelajaran. Namun kesemuanya itu harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga produk yang dihasilkan memang benar-benar tepat guna.

4. Rekomendasi

Adapun rekomendasi peneliti dari hasil penelitian ini ditujukan bagi:

1. Masyarakat agar memulai untuk membuka mata, sadar akan pentingnya memberikan perlakuan secara khusus pada siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar (*slow learner*) dengan menggunakan pengembangan model pembelajaran literasi visual sebagai model pembelajaran untuk siswa dalam proses penanaman kualitas kemampuan menulis prosa sejak usia sekolah dasar yang dapat menjadi modal hidup anak-anak untuk mencapai kebahagiaannya di masa depan.
2. Pemerintah pemerhati pendidikan dasar agar mulai memperkuat orientasi sistem pendidikan yang berbasis kebutuhan khusus, khususnya untuk mengembalikan pengembangan model pembelajaran literasi visual bagi siswa *slow learner* ke permukaan pendidikan saat ini.
3. SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya atau sejenisnya agar memulai untuk menerapkan kembali memodifikasi atau mengembangkan perangkat pembelajaran literasi visual dalam kegiatan belajar seraya bermain disekolah sebagai modal penanaman dan pengembangan terhadap gerakan literasi sekolah dasar.
4. SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya agar melakukan penerapan, pengembangan, dan mengemas setiap pembelajaran menulis prosa dan literasi visual secara lebih intens dan menarik sebagai stimulus minat belajar seraya bermain siswa di sekolah.
5. Guru-guru sekolah dasar agar memulai untuk memberikan fasilitas kegiatan model pembelajaran literasi visual sebagai stimulus pengembangan potensi dan kemampuan menulis prosa.